



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak di Desa Bumi Setia Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah

Oleh:

Neti Kusuma¹, Subandi², Rina Mida Hayati³

Program Pascasarjana Universitas Ma'arif Lampung (UMALA)

Email: netikusuma88@gmail.com

Volume 23 Nomor 2 Agustus 2025: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.23.2.453-470>
Article History Submission: 16-05-2025 Revised: 17-06-2025 Accepted: 18-07-2025 Published: 19-08-2025

ABSTRACT

The existence of the Qur'an Learning Center (TPA) in Bumi Setia Village, Seputih Mataram District, Central Lampung Regency is one of the important efforts in instilling moral values in children. However, based on initial observations with teachers at several TPAs such as the Jauharul Ma'nun Mosque, Nurul Amal Mosque, and Al-Khoir Mosque, it was found that the behavior of children who are not actively studying at the TPA currently shows a decline in morals, such as a lack of discipline, politeness, and respect for parents and teachers. The influence of the external environment, technological developments, and increasingly strong social media are considered to be the main challenges in fostering children's morals.

The purpose of this study was to analyze the contribution of the Qur'an Learning Center (TPA) in instilling moral values in children in Bumi Setia Village, Seputih Mataram District, Central Lampung Regency. This type of research is qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques used observation, interview and documentation techniques. Data validity testing used source triangulation. Then for the data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, conclusions.

The results of this study indicate that the Qur'an Learning Center (TPA) in Bumi Setia Village provides an important contribution in instilling moral values in children through six main aspects, namely instilling religious values, forming noble morals, teaching discipline and independence, developing social awareness, improving the ability to read and write the Qur'an, and instilling the habit of worship. With patient, exemplary, and fun teaching and active support from the ustadz/ustadzah and parental involvement, TPA is able to form the character of children who are religious, have noble morals, are independent, disciplined, care about society, and diligent in worship, so that they have a positive contribution to changes in behavior and personal development of children in everyday life at home and in their social environment.

Keywords: *Contribution; Qur'an Learning Center; Moral Values*

ABSTRAK

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Desa Bumi Setia, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah menjadi salah satu upaya penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak-anak. Namun, berdasarkan pengamatan awal dengan para pengajar di beberapa TPA seperti Mushola Jauharul Ma'nun, Masjid Nurul Amal, dan Masjid Al-Khoir,

ditemukan bahwa perilaku anak-anak yang tidak aktif belajar di TPA saat ini menunjukkan adanya penurunan akhlak, seperti kurangnya disiplin, sopan santun, serta penghormatan terhadap orang tua dan guru. Pengaruh lingkungan luar, perkembangan teknologi, dan media sosial yang semakin kuat dinilai menjadi tantangan utama dalam pembinaan akhlak anak.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di Desa Bumi Setia Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Kemudian untuk teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Desa Bumi Setia memberikan kontribusi yang penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak-anak melalui enam aspek utama, yaitu menanamkan nilai religius, membentuk akhlak mulia, mengajarkan disiplin dan kemandirian, mengembangkan kepedulian sosial, meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, serta menanamkan kebiasaan beribadah. Dengan pengajaran yang sabar, teladan, dan menyenangkan serta dukungan aktif dari para ustadz/ustadzah dan keterlibatan orang tua, TPA mampu membentuk karakter anak yang religius, berakhlak mulia, mandiri, disiplin, peduli sosial, dan rajin beribadah, sehingga mempunyai kontribusi positif terhadap perubahan perilaku dan perkembangan pribadi anak dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun lingkungan sosialnya.

Kata Kunci: *Kontribusi; Taman Pendidikan Al-Qur'an; Nilai-Nilai Akhlak.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, tantangan dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai moral dan akhlak menjadi semakin kompleks. (Fithriyah & Zahro, 2023), (Abba et al., 2022) Perubahan gaya hidup, perkembangan teknologi, serta arus informasi yang tanpa batas telah memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda, termasuk anak-anak. Kondisi ini mendorong pentingnya pendidikan akhlak sejak usia dini, sebagai langkah preventif dan kuratif terhadap berbagai penyimpangan moral yang mungkin terjadi. (Marzuki, n.d.)Marzuki, Prinsip Dasar Akhlak Mulia (Yogyakarta: Wahana Press, 2021), 34.

Masa kanak-kanak merupakan fase emas dalam kehidupan seseorang. Pada tahap ini, anak-anak memiliki kemampuan menyerap informasi dan meniru perilaku dari lingkungan sekitarnya dengan sangat cepat. (Kardiyanto, 2023) Oleh karena itu, masa ini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang luhur. Nilai-nilai ini akan menjadi fondasi yang kuat bagi pembentukan karakter yang bermoral dan berintegritas dalam menjalani kehidupan di masa depan. (Adilla & Ikhlas, 2022)

Dalam Islam, akhlak menempati posisi yang sangat penting. Ia merupakan hasil dari internalisasi ajaran aqidah dan syariah yang terwujud dalam perilaku sehari-hari. Al-Qur'an menyebut kata *khuluq* untuk merujuk pada budi pekerti yang agung, sebagaimana dalam Q.S. Al-

Qalam ayat 4. Rasulullah *Shallahu 'Alaihi Wasallam* sendiri diakui sebagai pribadi dengan akhlak yang sangat mulia, menjadi teladan utama bagi umat Islam dalam setiap aspek kehidupan. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak juga merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang sejati. Intaha dan Yusutria, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: CV. Cakrawala, 2021), 30-32.

Nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Islam meliputi kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, kasih sayang, dan rasa hormat terhadap sesama. Nilai-nilai ini tidak hanya penting dalam kehidupan pribadi, tetapi juga dalam membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Sayangnya, di tengah derasnya pengaruh budaya luar dan kemajuan teknologi, nilai-nilai tersebut mulai terpinggirkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Muliati Sesady, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2023), 21.

Di tengah menurunnya peran keluarga dan sekolah dalam pendidikan moral anak, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) hadir sebagai lembaga alternatif yang memiliki peran strategis. TPA tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga menyampaikan ajaran-ajaran akhlak yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Dengan metode pengajaran yang dekat dan kontekstual, TPA berpotensi besar dalam membentuk karakter anak yang religius dan berakhlak mulia. (Hidayat, 2024)

Salah satu wilayah yang menunjukkan peran penting TPA dalam pembinaan akhlak anak adalah Desa Bumi Setia, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Desa ini memiliki sejumlah TPA aktif yang tersebar di berbagai dusun dan terus berperan aktif dalam memberikan pendidikan keagamaan kepada anak-anak. (Asy'ari, 2021) Di tengah tantangan arus modernisasi, TPA menjadi pilar penting dalam mempertahankan nilai-nilai keislaman dan moralitas anak-anak di desa tersebut.

Penelitian ini berfokus pada tiga TPA yang ada di Desa Bumi Setia, yakni TPA Mushola Jauharul Ma'nun, TPA Masjid Nurul Amal, dan TPA Masjid Al-Khoir. Ketiga TPA ini dipilih berdasarkan pertimbangan lokasi yang mewakili bagian tengah dan pinggir desa, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi pembinaan akhlak anak di berbagai latar lingkungan yang berbeda. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi alasan pemilihan lokasi ini.

Dari observasi awal dan hasil wawancara dengan para pengajar di ketiga TPA tersebut, ditemukan adanya permasalahan yang cukup signifikan dalam hal perilaku dan akhlak anak-anak. Para pengajar mengungkapkan bahwa banyak anak yang menunjukkan sikap kurang sopan, tidak disiplin, dan kurang menghormati orang tua maupun guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan

akhlak masih perlu diperkuat, meskipun telah dilakukan upaya-upaya pengajaran secara intensif di lingkungan TPA.

Pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan, serta kurangnya perhatian orang tua menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku anak-anak tersebut. Meskipun TPA telah berupaya memberikan pembelajaran yang baik dan bernilai Islami, tetapi pengaruh dari luar yang sangat kuat sering kali menghambat internalisasi nilai-nilai akhlak dalam diri anak. Situasi ini menjadi tantangan yang nyata bagi para pengajar dan pengelola TPA dalam menjalankan perannya sebagai agen pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak di Desa Bumi Setia. Dengan menggali lebih dalam kontribusi yang dilihat dari enam aspek yaitu: menanamkan nilai religius, membentuk akhlak mulia, mengajarkan disiplin dan kemandirian, mengembangkan kepedulian sosial, meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, dan menanamkan kebiasaan beribadah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai peran TPA dalam pembinaan akhlak, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih efektif di tingkat desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis untuk memahami secara mendalam kontribusi TPA dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak di Desa Bumi Setia yang dilihat dari enam aspek yaitu: menanamkan nilai religius, membentuk akhlak mulia, mengajarkan disiplin dan kemandirian, mengembangkan kepedulian sosial, meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, dan menanamkan kebiasaan beribadah. (Masyhuda & Jasminto, 2025) Penelitian jenis ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna dari fenomena sosial secara alami melalui deskripsi verbal. Pendekatan fenomenologis sangat tepat dalam konteks ini karena fokus utamanya adalah pada pemaknaan pengalaman subjektif dari individu, dalam hal ini para santri, ustadz, dan pengasuh pondok pesantren yang menjadi subjek utama penelitian. Zuhri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 94-95.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber, yakni primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari wawancara langsung dengan pengajar di TPA, orang tua, dan anak yang belajar di TPA, yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Sedangkan sumber data sekunder meliputi berbagai dokumen tertulis seperti buku, jurnal, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak. Pengumpulan data dilakukan

melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai kontribusi TPA dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai human instrument, yang berperan dalam merancang, mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data. Muhammad Hassan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Tengah: CV. Tahta Media Group, 2022), 8-9. Peneliti melakukan interaksi langsung dengan subjek di lapangan guna menangkap makna yang utuh dari pengalaman mereka. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan tahapan yang mencakup izin penelitian, pengenalan kepada informan, penjadwalan kegiatan, serta pelaksanaan wawancara dan observasi. (Aditiya & Sutrisno, 2022)

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan merujuk pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data untuk menyaring dan merangkum informasi penting; penyajian data dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram untuk mempermudah pemahaman; serta penarikan kesimpulan secara induktif, yaitu dari fakta khusus menuju kesimpulan umum yang diverifikasi kembali dengan data yang telah direduksi dan disajikan. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 22. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang objektif dan memungkinkan munculnya solusi terhadap permasalahan yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki peran strategis dalam mendidik generasi muda, khususnya dalam membentuk karakter dan akhlak anak sejak usia dini. Di Desa Bumi Setia, keberadaan TPA seperti Jauharul Ma'nun, Al-Khoir, dan Nurul Amal menjadi tempat pembelajaran keagamaan yang tidak hanya mengajarkan anak membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan akhlak anak yang baik. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa TPA berupaya menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak dengan mengacu kepada aspek-aspek berikut:

a. Menanamkan Nilai Religius

TPA di Desa Bumi Setia, Kecamatan Seputih Mataram, memiliki peran penting dalam membantu menanamkan nilai religius kepada anak, yang diwujudkan melalui pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an secara rutin. Misalnya di TPA Jauharul Ma'nun, kegiatan shalat Ashar berjamaah dan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan setiap hari. Kegiatan ini disertai dengan motivasi, seperti cerita-cerita keutamaan ibadah, yang membuat anak semakin semangat belajar agama.

TPA Al-Khoir menggunakan pendekatan yang sabar dalam mengajarkan nilai religius. Anak-anak diajak untuk melaksanakan shalat berjamaah dan membaca surat pendek setiap kali datang. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan tidak memaksa, sehingga anak mulai terbiasa melakukan ibadah dengan kesadaran sendiri. Selain membaca, anak juga belajar adab berdoa, seperti duduk dengan tenang dan menghormati doa.

TPA Nurul Amal menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan sebagai cara untuk menanamkan nilai religius. Anak-anak diajak untuk melaksanakan shalat Maghrib berjamaah sebelum mengaji, kemudian meniru bacaan ustadz dalam membaca huruf hijaiyah, seperti Iqra', hingga Al-Qur'an. Anak-anak menjadi lebih fokus dalam belajar setelah mengaji bersama, dan materi yang diajarkan pun lebih mudah dipahami karena diulang secara berkala.

Jika ditinjau dari Teori Belajar Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, keteladanan para ustadz dan ustadzah di ketiga TPA tersebut menjadi kunci dalam pembentukan akhlak anak. Bandura menekankan bahwa individu belajar perilaku dan nilai-nilai dari lingkungan sosial mereka, terutama dari orang-orang yang mereka anggap sebagai model, seperti orang tua, guru, teman sebaya, dan tokoh masyarakat. Heri Suryaman, Teori Belajar (Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara, 2024), 139. Pada penelitian ini anak-anak memperhatikan perilaku ustadz, lalu mencoba menirunya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam praktik doa, adab duduk, atau cara membaca Al-Qur'an. Di TPA Jauharul Ma'nun, pemberian motivasi berupa cerita dan hadiah juga mencerminkan unsur motivasi dalam teori Bandura. Sedangkan di TPA Al-Khoir dan Nurul Amal, proses pembelajaran terjadi secara alami dan tanpa paksaan, yang membuat anak-anak lebih mudah menerima nilai-nilai yang mereka lihat dari para pengajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa anak belajar bukan hanya dari ucapan, tapi juga dari sikap dan perbuatan para pendidik yang mereka anggap sebagai panutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan hafalan doa harian di TPA Jauharul Ma'nun, membuat anak-anak terbiasa menjalani aktivitas ibadah. TPA Al-Khoir berhasil membentuk kebiasaan baik seperti mengaji dengan rutin, memberi salam, dan melaksanakan ibadah tanpa paksaan. Sementara itu, anak-anak di TPA Nurul Amal tidak hanya terbiasa shalat berjamaah, tetapi juga menyampaikan kembali pelajaran kepada adik-adik mereka di rumah, menandakan adanya penguatan nilai keagamaan dalam keluarga. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suyitno bahwa TPA berperan dalam menumbuhkan karakter religius pada anak melalui pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai Islam. Kegiatan pembiasaan seperti membaca Al-

Qur'an, sholat berjamaah, dan menghafal doa sehari-hari membantu anak mengembangkan sikap religius sejak dini.(Suyitno, n.d.)

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Putri Puspitasari yang menjelaskan bahwa kegiatan di TPA seperti hafalan surat pendek, doa-doa, praktik shalat, dan pembiasaan salam mampu membentuk akhlak anak secara baik.(Puspitasari, n.d.) Misalnya, anak-anak di TPA Jauharul Ma'nun menunjukkan perkembangan sikap religius melalui pembiasaan ibadah bersama dan dukungan orang tua. Di TPA Al-Khoir, anak-anak tidak merasa terpaksa dalam menjalankan ibadah, melainkan tumbuh menjadi pribadi yang ringan tangan dalam membantu dan sopan dalam bertutur kata. Sementara di TPA Nurul Amal, anak-anak ikut mengajarkan kembali nilai-nilai ibadah kepada keluarga.

b. Membentuk Akhlak Mulia

TPA di Desa Bumi Setia memiliki peran positif dalam membantu anak-anak membentuk akhlak mulia. Di TPA Jauharul Ma'nun, para ustadz/ustadzah mengajarkan akhlak kepada anak-anak melalui cerita dan teladan yang mereka tunjukkan dalam keseharian. Anak-anak dikenalkan dengan kisah Rasulullah dan para sahabat sebagai panutan yang bisa mereka tiru. Selain itu, perilaku sehari-hari seperti memberi salam, menghormati guru dan orang tua, serta berkata sopan menjadi bagian dari pembelajaran yang terus dibiasakan. Cara ini membuat anak lebih mudah memahami dan mengikuti karena melihat langsung contoh dari ustadz atau ustadzah mereka.

Sementara itu, TPA Al-Khoir juga menerapkan pembelajaran akhlak dengan cara membiasakan anak melakukan kebiasaan baik setiap hari. Anak-anak dilatih untuk membaca doa, memberi salam, duduk tertib, dan merapikan barang pribadi. Metode ini dilakukan secara bertahap dan berulang sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kebiasaan anak. Selain itu, kisah-kisah teladan dari Nabi juga digunakan untuk menghubungkan antara sikap baik dengan pengalaman harian anak.

TPA Nurul Amal menggunakan pendekatan yang berbeda, yaitu dengan mengajak anak berdiskusi dan langsung mempraktikkan sikap yang baik. Anak diajak memahami pentingnya jujur, tidak mengejek, dan menjaga kebersihan. Bila ada perilaku yang kurang baik, ustadz memberikan teguran dengan cara yang lembut. Meskipun belajar dilakukan pada malam hari, anak-anak tetap bersemangat karena merasa senang dan nyaman. (Sutarto, 2023)

Dikaitkan dengan teori Albert Bandura tentang pembelajaran sosial, keberhasilan TPA Jauharul Ma'nun, Al-Khoir dan Nurul Amal dalam menanamkan akhlak anak tidak lepas dari

proses observasi, peniruan, dan praktik perilaku yang dicontohkan oleh ustadz/ustadzah. Menurut Bandura, ada empat elemen kunci dalam pembelajaran sosial yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter, yaitu perhatian, retensi, reproduksi motorik, dan motivasi. Heri Suryaman, *Teori Belajar*, 130. Pada penelitian ini, anak-anak memberikan perhatian pada tindakan ustadz-ustadzahnya (perhatian), menyimpan dan mengingat pesan moral yang disampaikan (retensi), lalu mencoba menerapkannya dalam keseharian (reproduksi motorik), dan tetap melanjutkan sikap baik itu karena adanya dukungan dan penguatan sosial dari ustadz/ustadzah dan orang tua (motivasi).

Hasil penelitian mengenai kontribusi TPA dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di Desa Bumi Setia menunjukkan bahwa ketiga TPA yang diteliti memiliki kontribusi positif dalam membentuk perilaku terpuji sesuai dengan teori yang dikemukakan Suyitno. Menurut Suyitno, melalui pengajaran akhlak dan etika Islam, TPA membantu anak memahami dan mengamalkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini mencakup sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan akhlakul karimah. Suyitno, "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Pendidikan Karakter.", 12 Hal ini sejalan dengan temuan di TPA Jauharul Ma'nun, di mana anak-anak menunjukkan sikap jujur, sopan santun, dan tanggung jawab melalui pembiasaan seperti memberi salam, membantu orang tua, dan kesungguhan dalam ibadah. Di TPA Al-Khoir, anak-anak dibina agar lebih mandiri dan peduli terhadap sesama dengan melatih mereka membantu pekerjaan rumah, bersikap lembut kepada saudara, dan menjaga kebersihan barang pribadi. Sedangkan di TPA Nurul Amal, pembinaan akhlak terlihat pada kejujuran, kemampuan mengendalikan emosi, dan kemampuan bergaul dengan baik, yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Puspitasari yang menyebutkan bahwa pembinaan akhlak anak di TPA dilakukan melalui kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, menghafal doa, praktik shalat, membiasakan salam, dan menceritakan kisah teladan. Putri Puspitasari, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Masjid Madinatul Mukminin.", 244 Hal ini juga tampak di ketiga TPA yang diteliti, di mana anak tidak hanya diajarkan membaca Al-Qur'an tetapi juga dibentuk perilakunya melalui pendekatan-pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan usia mereka. Ketiga TPA tersebut menerapkan cara yang hampir serupa, yakni menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TPA tidak hanya menjadi tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi

juga menjadi ruang penting dalam menumbuhkan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

c. Mengajarkan Disiplin dan Kemandirian

TPA di Desa Bumi Setia memiliki peran penting dalam membentuk karakter kedisiplinan dan kemandirian anak. Di TPA Jauharul Ma'nun, kebiasaan datang tepat waktu dan bertanggung jawab terhadap perlengkapan pribadi menjadi langkah awal dalam menumbuhkan disiplin. Anak-anak juga diberi tugas ringan, seperti merapikan Al-Qur'an dan memimpin doa secara bergiliran. Kegiatan ini tidak hanya membentuk karakter anak di lingkungan TPA, tetapi juga terbawa ke rumah, di mana anak mulai menunjukkan perubahan dalam mengatur jadwal belajar dan membantu pekerjaan ringan tanpa disuruh. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan yang dilatih secara konsisten dapat membentuk sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. (Muhammad et al., 2024)

TPA Al-Khoir juga menerapkan pendekatan serupa dengan menegaskan pentingnya kehadiran sesuai jadwal dan pelaksanaan hafalan secara mandiri. Anak dibiasakan untuk tidak terlalu bergantung kepada orang lain saat belajar. Ustadz/Ustadzah di TPA memberikan pujian kepada anak yang menunjukkan kedisiplinan, yang dapat memotivasi anak lain untuk mengikuti hal yang sama. Menurut orang tua, perubahan ini terlihat dari kemampuan anak dalam mengatur waktu bermain dan belajar, serta kemauan untuk mempersiapkan diri sebelum kegiatan dimulai. (U et al., 2024)

Salah satu kekuatan dari pembelajaran di TPA adalah adanya peran aktif ustadz dalam memberikan contoh yang baik. Di TPA Nurul Amal, ustadz tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi teladan dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Anak yang datang lebih awal diberi tugas mempersiapkan ruang belajar, sehingga mereka merasa dihargai dan memiliki peran penting. (Suroso & Subhi, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Bumi Setia, ketiga TPA yaitu TPA Jauharul Ma'nun, TPA Al-Khoir, dan TPA Nurul Amal terbukti memiliki peran positif dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan kemandirian pada anak. Di TPA Jauharul Ma'nun, pembiasaan datang tepat waktu dan tanggung jawab terhadap perlengkapan pribadi menjadi bagian dari kegiatan harian. TPA Al-Khoir mendorong anak untuk belajar secara mandiri, hadir tepat waktu, dan mendapatkan motivasi melalui pujian dari guru. TPA Nurul Amal menunjukkan bagaimana keteladanan ustadz berpengaruh besar terhadap perilaku anak. Ketika anak melihat gurunya disiplin dan bertanggung jawab, mereka terdorong untuk meniru hal yang sama. Hal ini sejalan dengan teori Albert Bandura yang mengemukakan bahwa anak

tidak hanya belajar dari informasi langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku guru dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan kelas. Heri Suryaman, *Teori Belajar*, 139.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPA di Desa Bumi Setia memiliki kontribusi positif dalam menanamkan nilai disiplin dan kemandirian kepada anak-anak. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suyitno, yang menyatakan bahwa kegiatan rutin di TPA, seperti jadwal belajar yang teratur dan tugas hafalan, mengajarkan anak untuk disiplin dan mandiri. Anak-anak belajar mengatur waktu, memenuhi kewajiban, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan. Suyitno, "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Pendidikan Karakter. 12 Di TPA Jauharul Ma'nun, anak dibiasakan untuk datang tepat waktu dan menjaga tanggung jawab pribadi, sehingga membentuk kebiasaan mandiri seperti belajar sendiri dan membantu orang tua tanpa disuruh. Sementara itu, di TPA Al-Khoir, teladan dari ustadz/ustadzah dan dukungan orang tua membantu anak untuk mandiri dalam mempersiapkan hafalan dan perlengkapan, serta lebih teratur dalam membagi waktu antara belajar dan kegiatan lain. Adapun di TPA Nurul Amal, anak-anak menunjukkan sikap aktif dalam kegiatan bersama, seperti memimpin doa dan menjaga ketertiban, yang menunjukkan rasa tanggung jawab anak.

Temuan ini juga selaras dengan penelitian terdahulu oleh Aminullah pada TPA Al-Wasi' di Jakarta Utara, yang menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan TPA cenderung memiliki akhlak terpuji, seperti santun kepada guru, suka membantu sesama, dan menjaga kebersihan lingkungan. Aminullah, *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Akhlak Santri (Suatu Studi Pada TPA. Al-Wasi' Di RW 09 Kelurahan Sunter Jaya, Jakarta Utara (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2024), 13*. Akhlak seperti ini tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dibentuk melalui pembiasaan, teladan, dan kegiatan rutin seperti yang juga dilakukan di TPA-TPA di Desa Bumi Setia. Ketiga TPA tersebut menunjukkan peran yang serupa dengan TPA Al-Wasi', yaitu memberikan ruang bagi anak untuk berlatih menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri.

d. Mengembangkan Kepedulian Sosial

TPA di Desa Bumi Setia, Kecamatan Seputih Mataram, Lampung Tengah, memiliki peran penting dalam membentuk kepedulian sosial anak-anak sejak usia dini. Di TPA Jauharul Ma'nun, nilai kepedulian sosial dibangun melalui berbagai cara, seperti membantu teman yang belum lancar membaca atau membersihkan ruang kelas bersama. Anak-anak diarahkan untuk belajar dari kegiatan yang mereka lakukan, bukan hanya dari nasihat. Ustadz/ustadzah memberikan contoh langsung dan melibatkan anak dalam kegiatan kelompok.

Sementara itu, TPA Al-Khoir menggunakan pendekatan diskusi dan kerja kelompok untuk menanamkan kepedulian sosial. Anak-anak diajak berpikir dan berbicara tentang situasi yang sering mereka alami, seperti bagaimana sebaiknya bersikap saat melihat teman sedih atau saat ada yang tidak diajak bermain. Metode ini membuat anak-anak lebih peka terhadap perasaan teman dan memahami arti menjadi teman yang baik. Kegiatan kelompok juga melatih anak agar mampu bekerja dalam kelompok dan memahami pentingnya membantu satu sama lain.

Di TPA Nurul Amal, pendekatan yang digunakan lebih menonjolkan keteladanan ustadz dan program harian yang mendorong anak-anak melakukan satu perbuatan baik setiap hari. Ustadz menunjukkan kepedulian langsung kepada anak, seperti membantu anak yang tertinggal pelajaran dan memberikan semangat. Anak-anak juga dilibatkan dalam permainan yang menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan rasa peduli. Melalui cara ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang nilai sosial, tetapi juga terbiasa menerapkannya secara langsung dalam keseharian mereka.

Disandingkan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura, praktik di ketiga TPA Desa Bumi Setia menunjukkan penerapan prinsip *modeling*. Menurut Bandura, ada empat elemen kunci dalam pembelajaran sosial yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter, yaitu perhatian, retensi, reproduksi motorik, dan motivasi. Heri Suryaman, Teori Belajar, 130. Pada pembelajaran di TPA Desa Bumi Setia, Anak-anak memperhatikan perilaku ustadz/ustadzah (elemen perhatian), mengingat dan meniru (retensi dan reproduksi motorik), serta terus melakukannya karena mendapatkan dorongan berupa pujian dan dukungan (motivasi). Misalnya, di TPA Nurul Amal, anak melihat ustadz menunjukkan sikap peduli, kemudian menirunya dalam kegiatan bermain dan belajar. Hal ini mendukung pandangan Bandura bahwa pembentukan karakter terjadi melalui pengamatan terhadap model yang dianggap layak ditiru.

Berdasarkan hasil penelitian, TPA memiliki kontribusi positif dalam menanamkan nilai kepedulian sosial pada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyitno bahwa TPA dapat mengembangkan kepedulian sosial anak melalui kegiatan yang berbasis kerja sama dan gotong royong. Suyitno, "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Pendidikan Karakter.12 Di TPA Jauharul Ma'nun, kegiatan kelompok dan pembiasaan saling menolong menumbuhkan empati, sikap suka membantu, dan hormat pada orang tua. Di TPA Al-Khoir, diskusi dan kerja kelompok membiasakan anak berbagi peran, tertib, dan suka membantu di rumah. Di TPA Nurul Amal, keteladanan dan program "satu hari satu kebaikan" membentuk anak yang peka

terhadap kebutuhan orang lain. TPA ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berfokus pada hafalan atau bacaan, tetapi juga pada penguatan akhlak dan pembiasaan sikap sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raidatul Saptrians yang menunjukkan bahwa TPA memiliki peran penting dalam membentuk akhlakul karimah pada anak usia 7–9 tahun dengan pendekatan pemberian nasihat dan keteladanan. (Saptrians, n.d.) Metode yang digunakan di TPA Jauharul Ma'nun, Al-Khoir, dan Nurul Amal, seperti keteladanan, pembiasaan, dan kerja kelompok, memiliki kesamaan dengan pendekatan yang disebutkan dalam penelitian tersebut, yaitu pendekatan personal, pemberian nasihat, dan pembiasaan perilaku. Dengan demikian, TPA bukan hanya tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi wadah pembinaan karakter sejak dini, yang sangat penting dalam membentuk pribadi anak yang peduli terhadap sesama.

e. Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Terkait kontribusi TPA meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, TPA Jauharul Ma'nun melakukannya dengan cara bertahap. Anak-anak dikelompokkan berdasarkan kemampuannya, sehingga mereka yang baru mengenal huruf mendapatkan bimbingan berbeda dengan yang sudah bisa membaca. Ustadz/ustadzah memberikan perhatian khusus dengan sabar dan telaten.

Sementara itu, TPA Al-Khoir menerapkan metode gabungan antara belajar kelompok dan individu. Anak-anak diajak untuk membaca bersama dan berlatih menulis huruf hijaiyah melalui metode pengulangan. Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri anak, terutama ketika mereka membaca di hadapan teman-temannya. TPA Al-Khoir juga memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang kesulitan dalam membaca. Mereka diberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran. Hal ini membuktikan adanya komitmen pengajar untuk memastikan semua anak mendapatkan kesempatan yang sama dalam belajar.

Berbeda lagi dengan pendekatan di TPA Nurul Amal yang lebih menekankan suasana belajar yang ringan dan penuh keceriaan. Anak-anak dilatih membaca dengan cara menirukan bacaan ustadz secara bergantian. Latihan menulis dilakukan dengan permainan edukatif, membuat anak tidak cepat bosan. Selain itu, para pengajar juga memperhatikan sifat dan kebiasaan anak agar pembelajaran dapat disesuaikan secara tepat, sehingga mereka lebih mudah memahami materi.

Dikaitkan dengan teori Albert Bandura tentang belajar sosial, peran ustadz/ustadzah dalam membimbing anak-anak di TPA Jauharul Ma'nun, Al-Khoir, dan Nurul Amal

mencerminkan penerapan prinsip observasi, imitasi, dan pembentukan perilaku melalui model yang diteladani. Di TPA Jauharul Ma'nun, kesabaran dan ketelatenan ustadz menjadi contoh nyata bagi anak-anak untuk bersikap santun dan tekun. Di TPA Al-Khoir, pengajar memberikan motivasi dan dukungan emosional yang mendorong anak meniru sikap percaya diri dalam membaca di depan umum. Sedangkan di TPA Nurul Amal, suasana yang menyenangkan dan perhatian pada sifat anak membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan karena anak merasa dihargai dan termotivasi. Proses ini mengandung seluruh elemen dari teori Bandura, perhatian, retensi, reproduksi motorik, dan motivasi, yang memungkinkan anak meniru dan menyimpan perilaku baik yang diajarkan. Heri Suryaman, *Teori Belajar*, 130.

Berdasarkan hasil penelitian di tiga TPA Desa Bumi Setia, terlihat bahwa seluruh TPA memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an anak-anak. Di TPA Jauharul Ma'nun, pendekatan individual dan motivasi membantu anak mengenal huruf hijaiyah, membaca dengan tajwid, dan mulai menulis huruf Arab. Di TPA Al-Khoir pendampingan rutin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sementara di TPA Nurul Amal, metode pengulangan bacaan membuat anak lebih lancar membaca dan percaya diri menulis huruf Arab. Hasil ini sejalan dengan teori Suyitno yang menyebutkan bahwa salah satu fokus utama TPA adalah mengajarkan anak membaca dan menulis huruf Arab dengan baik dan benar. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi religius anak, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan penghormatan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. (Suyitno, n.d.)

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Putri Puspitasari yang menegaskan bahwa TPA berperan penting dalam membiasakan anak untuk membaca Alquran sesuai tajwid dan makhrajil huruf yang benar. (Puspitasari, n.d.) Peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada TPA di Desa Bumi Setia menjadi fondasi awal pembinaan akhlak anak. Kemampuan memahami dan mencintai isi Al-Qur'an melalui kegiatan membaca yang baik secara perlahan akan mendorong anak untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

f. Menanamkan Kebiasaan Beribadah

TPA di Desa Bumi Setia berperan penting dalam membentuk kebiasaan beribadah pada anak-anak. Melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah dan pembacaan doa, anak-anak dibiasakan menjalani aktivitas keagamaan sejak usia dini. TPA Jauharul Ma'nun, misalnya, melaksanakan kegiatan ibadah secara teratur setiap hari setelah Ashar. (Faisal et al., 2023)

TPA Al-Khoir menanamkan pemahaman dasar tentang pentingnya ibadah dengan menggunakan cerita nabi dan sahabat sebagai contoh teladan. Suasana belajar dibuat menyenangkan agar anak merasa nyaman. (Ramdani et al., 2024) Pendekatan kelompok digunakan untuk melibatkan anak yang kurang berminat, sehingga tercipta rasa kebersamaan dan semangat belajar bersama. Para ustadz dan ustadzah menjalankan peran dengan penuh kesabaran, tanpa memaksa anak, yang membuat mereka lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan. (Huda & Maraimbang, 2024)

Kebiasaan ibadah di TPA Nurul Amal ditanamkan melalui kegiatan bersama antara Maghrib dan Isya. Keteladanan para pengajar memiliki peran positif dalam mendorong anak untuk meniru perilaku baik yang mereka lihat. Anak-anak yang rutin mengikuti kegiatan di TPA ini mulai menunjukkan kebiasaan positif, seperti membaca Al-Qur'an sebelum tidur dan melaksanakan shalat lima waktu tanpa harus diingatkan. (Fariza et al., 2024)

TPA di Desa Bumi Setia memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan ibadah yang konsisten dan pendekatan yang sesuai dengan usia anak. Hal ini selaras dengan Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura, yang mengemukakan bahwa anak tidak hanya belajar dari informasi langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku guru dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan kelas. (Heri Suryaman, 2024) Anak-anak di TPA Jauharul Ma'nun dibiasakan shalat berjamaah setiap hari setelah Ashar, di TPA Al-Khoir ibadah diajarkan melalui cerita nabi dan sahabat secara menyenangkan tanpa tekanan, sementara di TPA Nurul Amal pembiasaan ibadah dilakukan antara Maghrib dan Isya dengan keteladanan ustadz sebagai panutan. (Tanjung et al., 2025)

Berdasarkan teori Bandura ada empat elemen kunci dalam pembelajaran sosial yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter, yaitu perhatian, retensi, reproduksi motorik, dan motivasi. (Heri Suryaman, 2024) Keberhasilan dari penelitian ini dapat dijelaskan melalui empat proses pembelajaran sosial tersebut yaitu, anak tertarik dan memperhatikan perilaku model (ustadz/ustadzah), mengingatnya, mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan termotivasi karena adanya dorongan sosial dari lingkungan TPA.

Berdasarkan hasil penelitian, TPA di Desa Bumi Setia memiliki peran yang positif dalam membiasakan anak melaksanakan ibadah, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suyitno yang menyatakan bahwa TPA membimbing anak dalam melaksanakan ibadah sehari-hari, seperti sholat lima waktu dengan tata cara yang benar. Pembiasaan ini membantu anak memahami pentingnya ibadah dalam kehidupan dan membentuk karakter yang taat beragama. (Suyitno, n.d.) Di TPA Jauharul Ma'nun, pembiasaan shalat lima waktu dan doa

harian telah menciptakan sikap disiplin, bahkan anak-anak menunjukkan kepedulian terhadap ibadah orang tuanya. Di TPA Al-Khoir, anak-anak tampak lebih bersemangat dalam kegiatan keagamaan seperti menghafal surat pendek, membaca Al-Qur'an di rumah, dan membantu dalam persiapan ibadah keluarga, mencerminkan tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap agama. Sementara itu, di TPA Nurul Amal, anak-anak telah terbiasa membaca Al-Qur'an sebelum tidur dan menunjukkan kedisiplinan dalam ibadah sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aminullah di TPA Al-Wasi', yang menunjukkan bahwa anak memiliki akhlak terpuji seperti rajin berdoa, tidak berkata kasar, suka menolong, dan tidak menyia-nyiakan makanan.(Aminullah, 2024) Hal serupa tercermin pada anak-anak di TPA Jauharul Ma'nun yang menunjukkan kedisiplinan dan kepedulian terhadap ibadah, di TPA Al-Khoir yang memperlihatkan semangat dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan beragama, serta di TPA Nurul Amal yang telah menunjukkan kesadaran pribadi dalam beribadah. Dengan demikian, keberadaan TPA tidak hanya memperkenalkan ajaran Islam secara teori, tetapi juga mengarahkan anak-anak untuk membentuk kebiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Desa Bumi Setia memberikan kontribusi yang penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak-anak melalui enam aspek utama, yaitu menanamkan nilai religius, membentuk akhlak mulia, mengajarkan disiplin dan kemandirian, mengembangkan kepedulian sosial, meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, serta menanamkan kebiasaan beribadah. Dengan pengajaran yang sabar, teladan, dan menyenangkan serta dukungan aktif dari para ustadz/ustadzah dan keterlibatan orang tua, TPA mampu membentuk karakter anak yang religius, berakhlak mulia, mandiri, disiplin, peduli sosial, dan rajin beribadah, sehingga mempunyai kontribusi positif terhadap perubahan perilaku dan perkembangan pribadi anak dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun lingkungan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abba, H., Syamsuri, & Mappasiara. (2022). NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AL-ARBA'IN AL-NAWAWIYAH KARYA IMAM NAWAWI. In *Al asma : Journal of Islamic Education* (Vol. 4, Issue 2, pp. 147–168). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <https://doi.org/10.24252/asma.v4i2.31535>
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Adilla, A., & Ikhlas, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Film Kartun Animasi Omar dan Hana. In *An-Nuha* (Vol. 2, Issue 3, pp. 463–478). Universitas Negeri Padang. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i3.236>
- Aditiya, N., & Sutrisno, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Berbasis Kegiatan Sunnah Rasulullah Di Sekolah Dasar. In *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* (Vol. 6, Issue 2, p. 74). Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.780>
- Aminullah. (2024). *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) terhadap akhlak santri (Suatu studi pada TPA. Al-Wasi' di RW 09 Kelurahan Sunter Jaya, Jakarta Utara*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Asy'ari, N. H. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Unit Kegiatan Seni Religius Dalam Membangun Pribadi Unggul Siswa Madrasah. In *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* (Vol. 6, Issue 1, pp. 41–55). Universitas Islam Raden Rahmat Malang. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i1.936>
- Faisal, Budianti, Y., & OK, A. H. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif M. Quraish Shihab Pada Buku “Yang Hilang Dari Kita Akhlak.” In *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 6, Issue 3, pp. 478–489). Jayapangus Press. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2509>
- Fariza, A. A., Rama, B., Sudarni, S., & Azzahra, F. (2024). Revitalisasi Nilai-Nilai Akhlak Mulia dalam Perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyah. In *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* (Vol. 1, Issue 4, pp. 42–50). Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.206>
- Fithriyah, N. N., & Zahro, N. F. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Pada Surat Al-An'am. In *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 1, pp. 51–60). Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.

<https://doi.org/10.52166/mjpiud.v2i1.4744>

Heri Suryaman. (2024). *Teori Belajar*. CV. Eureka Media Aksara.

Hidayat, N. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Serdadu Kumbang Karya Ari Sihasale dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI. In *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* (Vol. 7, Issue 1). Al-Jamiah Research Centre. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v7i1.9056>

Huda, N., & Maraimbang, M. (2024). Penerapan nilai-nilai tasawuf dalam pembinaan akhlak santri pada pondok pesantren al-mukhlisin. In *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* (Vol. 10, Issue 1, p. 334). Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy. <https://doi.org/10.29210/1202424268>

Intaha dan Yusutria. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak*. CV. Cakrawala.

Kardiyanto, W. (2023). Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran (Studi atas Kisah Nabi Yusuf dan Korelasinya dengan Kasus di Indonesia). In *ISEDU : Islamic Education Journal* (Vol. 1, Issue 2, pp. 60–67). Kalimasada Group. <https://doi.org/10.59966/isedu.v1i2.804>

Marzuki. (n.d.). *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Wahana Press.

Masyhuda, N. A., & Jasminto. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Moderat dalam Kitab Khuluquna Karya Al-Habib Umar Bin Hafidz. In *JIS: Journal Islamic Studies* (Vol. 3, Issue 2, pp. 131–143). Yayasan Pendidikan Tanggui Baimbaian. <https://doi.org/10.71456/jis.v3i2.1407>

Muhammad, H. I. N., Shidiq, N., & Fuadi, S. I. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Usfuriyyah Karya Syaikh Muhammad Bin Abu Bakar Al-Usfuri. In *Reflection : Islamic Education Journal* (Vol. 2, Issue 1, pp. 58–67). Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.385>

Muhammad Hassan. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Tahta Media Group.

Puspitasari, P. (n.d.). *Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Masjid Madinatul Mukminin*.

Ramdani, M., Kosasih, A., & Abdullah, M. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam QS. Al-Mujadalah Ayat 11 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. In *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* (Vol. 8, Issue 2, p. 616). Muhammadiyah

Metro University. <https://doi.org/10.24127/att.v8i2.3711>

Saptrians, R. (n.d.). Peran TPQ Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia 7-9 Tahun. *Educandum*, 8(1), 123.

Sesady, M. (n.d.). *Ilmu Akhlak*. PT. RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif (R. Kualitatif & D. (eds.))*. Alfabeta.

Suroso, S., & Subhi, M. R. (2023). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Iman Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani (Studi Analisis Kitab Qāmi'u At-Tughyān). In *ALSYS* (Vol. 3, Issue 6, pp. 645–655). Darul Yasin Al Sys. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i6.1977>

Sutarto, S. (2023). Kontribusi Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Untuk Membentuk Karakter Islami Remaja. In *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 8, Issue 1, p. 67). STAIN Curup. <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6602>

Suyitno. (n.d.). *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Pendidikan Karakter*.

Tanjung, A. F., Azza, N. N., & Huda, N. (2025). Kontribusi Ekstrakurikuler Rohani Islam: Analisis Aktualisasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik. In *Cemara Education and Science* (Vol. 3, Issue 1). Yayasan Cendekia Madani Nusantara. <https://doi.org/10.62145/ces.v3i1.77>

U, W. P., Hartati, Y., Yasirudin, Y., Sulaiman, E., Subing, Z., & Jaenullah, J. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji. In *Assyfa Journal of Islamic Studies* (Vol. 2, Issue 1). CV. Bimbingan Belajar Assyfa. <https://doi.org/10.61650/ajis.v2i1.559>